

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Semakin berkembangnya dunia usaha saat ini mengakibatkan para pelaku usaha berlomba-lomba untuk meningkatkan usahanya, salah satu faktor yang dapat meningkatkan usaha tersebut adalah dengan meningkatkan modal perusahaan. Peningkatan modal dalam perusahaan akan melancarkan kegiatan usaha perusahaan sesuai dengan tujuan yang diharapkan perusahaan. Modal merupakan faktor utama yang mendukung dalam perusahaan. Dengan modal yang besar perusahaan dapat memaksimalkan hasil produksinya sehingga para konsumen akan mendapatkan nilai lebih dari produk yang dihasilkan tersebut serta dapat meningkatkan daya saing produk tersebut dengan produk-produk lain yang sejenis.

Tidak terkecuali bagi perusahaan makan dan minuman, mereka pun akan menghadapi tingginya persaingan dari perusahaan lain yang sejenis. Hal ini berhubungan dengan semakin banyaknya produk makanan dan minuman yang berdatangan dari dalam ataupun luar, sehingga semakin banyaknya jenis produk makanan dan minuman yang akan ditawarkan di masyarakat.

Perusahaan sektor makanan dan minuman di Indonesia sangat menarik untuk dijadikan objek oleh peneliti untuk dicermati karena perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang diminati oleh para investor dalam perkembangan perekonomian saat ini. Alasannya pemilihan sektor makanan dan minuman adalah sektor ini merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan di

tengah kondisi perekonomian Indonesia dan merupakan salah satu prospek yang sangat baik dimana semua masyarakat dalam kehidupannya membutuhkan makanan dan minuman.

Keputusan penting yang dihadapi perusahaan yang berkaitan dengan kelangsungan operasional perusahaan adalah keputusan dalam modal atau struktur modal, yaitu suatu keputusan yang berkaitan dengan komposisi hutang, saham preferen, dan saham biasa yang digunakan oleh perusahaan. Dalam hal ini manajer keuangan memiliki tugas yang penting dalam mengambil keputusan pendanaan perusahaan untuk membiayai semua kegiatan-kegiatan usahanya dalam memproduksi barang, serta dalam pemilihan investasi yang tepat dengan menggunakan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Pemilihan modal yang tepat akan mampu menghasilkan struktur modal optimal yang mampu membiayai proses aktivitas dalam produksi barang yang dihasilkan perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba yang optimal bagi perusahaan dan pemegang saham perusahaan.

Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga dapat memaksimalkan harga saham. Dalam hal ini perusahaan dalam penetapan struktur modal perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhi struktur modal. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan.

Apabila sebuah perusahaan meningkatkan proporsi pada pinjaman atau hutang berarti perusahaan akan meningkatkan risiko perusahaan karena memiliki

risiko ketidakmampuan pembayaran hutang perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus tepat dalam pemilihan struktur modal sehingga tidak terjadi biaya modal yang tinggi. Disisi lain, peningkatan pinjaman akan menyebabkan adanya ekspektasi *return* atas ekuitas lebih tinggi yang akan meningkatkan harga saham. struktur modal yang optimal harus tercapai melalui suatu keseimbangan antara risiko dan *return* sehingga dapat memaksimalkan harga saham perusahaan.

Penilaian struktur modal dapat dilakukan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri. Rasio yang sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi rasio DER perusahaan maka semakin tinggi risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Faktor yang mempengaruhi struktur modal, yaitu likuiditas, profitabilitas dan pertumbuhan aset yang akan menjadi fokus perhatian dalam peningkatan struktur modal.

Likuiditas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah dengan menggunakan *current ratio*, yaitu dengan membandingkan total aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Perusahaan yang memiliki likuiditas rendah akan memperbesar risiko perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur, Oleh karena itu perusahaan harus meminimalkan risiko likuiditasnya, dimana para investor lebih memilih berinvestasi dengan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik.

Profitabilitas dapat menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para investor. Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk menilai profitabilitas adalah dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE), dimana jika ROE yang dihasilkan perusahaan tinggi maka risiko investasi yang dihadapi perusahaan semakin rendah.

Pertumbuhan aset berhubungan dengan persentase peningkatan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan aset dapat diukur dengan perbandingan antara pertumbuhan aset tahun sekarang dengan pertumbuhan aset tahun sebelumnya. Pertumbuhan aset yang semakin tinggi maka akan mengakibatkan semakin tingginya jumlah hutang perusahaan yang akan berakibat struktur modal perusahaan berupa pinjaman akan lebih besar dari ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Data empiris mengenai likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan aset dan struktur modal pada perusahaan di sektor industri *food and beverage* periode tahun 2009-2013 dapat disajikan sebagai berikut :

**Tabel 1.1**

**Rata-rata Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Aset dan Struktur Modal pada Perusahaan di Sektor Industri *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013**

Variabel	Tahun (%)				
	2009	2010	2011	2012	2013
Likuiditas (CR)	1.151,28	653,09	496,86	261,07	8.511,65
Profitabilitas (ROE)	53,09	29,07	23,73	39,99	26,36
Pertumbuhan Aset	2,89	24,21	16,17	20,06	17,31
Struktur Modal (DER)	2,09	1,31	1,22	0,71	0,83

**Sumber: ICMD 2011-2014 dan website BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))  
(data diolah, 2014)**

Pada tabel 1.1 menunjukkan adanya fluktuasi nilai rata-rata likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan aset dan struktur modal pada perusahaan di sektor industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2009-2013. Nilai rata-rata likuiditas mengalami penurunan berturut-turut dari tahun 2009 hingga 2012 yaitu 1.151,28; 653,09; 496,86 dan 261,07, Mengalami kenaikan kembali pada tahun 2013 sebesar 8.511,65. Pada nilai rata-rata profitabilitas mengalami penurunan dari tahun 2009 hingga 2011 berturut-turut yaitu 53,09; 29,07 dan 23,73. Kemudian pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 39,99 dan mengalami penurunan kembali di tahun 2013 menjadi 26,36. Pada pertumbuhan aset terjadi fluktuasi pada nilai rata-ratanya setiap tahun yaitu 2,89; 24,21; 16,17; 20,06 dan 17,31. Nilai rata-rata Struktur modal yang di proksi dengan *Debt to equity ratio (DER)* mengalami penurunan dari tahun 2009 hingga

2012 secara berturut-turut yaitu 2,09; 1,31; 1,22; 0,71 dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2013 menjadi 0,83.

Nilai rata-rata likuiditas selama periode penelitian cenderung mengalami penurunan berbanding terbalik dengan profitabilitas dan pertumbuhan aset yang berfluktuasi. Pada periode 2009 sampai periode 2011 nilai rata-rata DER pada perusahaan *food and beverage* lebih dari satu, yang artinya proporsi hutang lebih besar daripada modal sendirinya. Dengan adanya proporsi hutang yang lebih besar, maka perusahaan yang mempunyai DER lebih dari satu akan memiliki resiko bisnis yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yg memiliki DER kurang dari satu. Dengan nilai DER lebih dari satu berarti perusahaan memiliki jumlah hutang yang lebih besar daripada jumlah modal sendiri dan hal ini tidak sesuai dengan teori struktur modal yang optimal dimana seharusnya jumlah hutang perusahaan tidak boleh lebih besar dari pada modal sendiri, tetapi pada periode 2012 sampai dengan 2013 nilai rata-rata DER pada perusahaan *food and beverage* kurang dari satu yang artinya perusahaan mengalami peningkatan pendapatan dimana perusahaan tidak mengandalkan hutang untuk modal perusahaannya.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Devi Verena Sari (2010) mengatakan bahwa likuiditas, profitabilitas, berpengaruh negatif terhadap struktur modal dan pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh Chette Srinivas Yadav (2014) mengatakan bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, serta penelitian yang dilakukan oleh Amarjit Gill (2011) mengatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan pada latar belakang maka akan dilakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal pada Sektor Industri *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Pada latar belakang pemilihan judul, maka identifikasi masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan aset secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2013?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan aset secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2013?

## **1.3 Maksud dan Tujuan**

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan aset secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2013?

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan aset secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2013?

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis (ilmiah)

hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan ilmu dibidang ilmu manajemen keuangan untuk yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aset dan struktur modal, serta untuk bahan bacaan yang diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan kepada pembacanya, terutama mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan aset terhadap struktur modal.

2. Kegunaan Praktis

- A. Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan penulis pada bidang ilmu manajemen keuangan, khususnya mengenai pengaruh pengaruh likuiditas, profitabilitas dan pertumbuhan aset terhadap struktur modal.

- B. Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai Perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang.

#### C. Investor

Dengan adanya kajian ini diharapkan dapat dijadikan bahan Pertimbangan pada saat melakukan investasi.

### 1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah sejumlah perusahaan di sektor industri *food and beverage* yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana data-datanya diambil melalui website BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), Indonesian Capital Market Directory tahun 2011-2013. Waktu penelitian dimulai sejak Surat Keputusan (SK) Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas keluar pada tanggal 25 September 2014.